

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PENUGASAN DALAM KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

(Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian)

Mardawani & Neneng Asnawati

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang

Abstract: The aim of this study is to gain the effectiveness of Task Based Learning in teaching learning process of Citizenship subject in class VII at Sungai Tebelian Junior High School. This study used a single variable that is the effectiveness of Task Based Learning in learning citizenship. This is a survey study which is use descriptive method. As subject of the study were twenty one students of class VII in odd semester. Data collection techniques using direct observation, direct communication, indirect communication and documentation study. The results of the study based on the study that is conducted shows that in teaching using Task Based Learning methods should be considered the amount of the materials to manage the time effectively in using this method.

Keywords: Effectiveness, Task Based Learning, the Achievement of Citizenship Study

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendapatkan kejelasan secara obyektif tentang efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII Sekolah menengah pertama negeri 3 sungai tebelian. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, bentuk penelitian adalah studi survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester ganjil sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan fakta bahwa jika metode penugasan diberikan terus menerus maka dikhawatirkan materi yang tersampaikan tidak bisa diselesaikan dan harus disesuaikan dengan materi sehingga lebih efektif waktu yang diperlukan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode Penugasan, Keberhasilan Pembelajaran PKN*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, pengertian dan sikap belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk mementingkan kelangsungan hidup serta mencapai tujuan hidup. Usaha tersebut terdapat baik dalam masyarakat yang masih terbelakang maupun masyarakat yang sudah maju atau masyarakat yang sangat maju. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan di sekolah menurut Abror (1993: 45), adalah "mengarahkan belajar anak agar dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Keadaan ini menuntut keahlian professional yang seharusnya dimiliki oleh pendidikan dalam hal ini adalah guru".

Metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu,

masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu". Proses belajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran.

Guru berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran yang terarah pelaksanaannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru menggunakan metode mengajar yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sidjabat (1994: 56) yang menyatakan bahwa:

“Metode mengajar yang perlu kita pilih dan kembangkan haruslah kreatif sedemikian rupa. Pendekatan mengajar kreatif menekankan kegiatan peserta didik sebagai pelaku tugas belajar, sementara guru hanya berperan sebagai pembimbing, pemberi arah, dan bantuan seperlunya. Seterusnya, kegiatan belajar kreatif dapat menumbuhkan kreativitas baru dalam

pemikiran perasaan, dan sikap peserta didik sehingga setelah mengikuti kegiatan belajar, peserta didik dapat tiba kepada suatu kesimpulan”.

Masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diterapkan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari sebagai harapan yang diinginkan. Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan satu metode saja sehingga pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa.

Seorang guru harus mampu memilih metode yang cocok bagi siswa agar proses belajar tidak hanya berfokus pada guru. Pemilihan metode yang tepat membuat siswa aktif dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Kurangnya minat belajar siswa sangat berpengaruh pada prestasinya, karena minat yang rendah menyebabkan aktivitas belajar juga rendah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

Prinsip belajar yang sangat penting diantaranya adalah peserta didik secara aktif

mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu pula keadaanya dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Pendapat yang dikemukakan oleh Samana (1992: 123) bahwa metode pengajaran adalah “kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”. Penggunaan metode pengajaran dalam kegiatan belajar memiliki tujuan. Tujuan penggunaan metode mengajar menurut Sidjabat (1994: 87) adalah “Agar pihak yang terlibat didalamnya mendapat kepuasan dan kegairahan dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penggunaan metode mengajar akan memberikan efektivitas keberhasilan belajar. Guru dituntut agar tepat dalam penggunaan berbagai metode pengajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Semakin tinggi target yang diinginkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Dengan penggunaan

metode tersebut kiranya dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian terlihat bahwa efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada terkadang siswa masih ada yang belum mengerjakan tugas, bahkan siswa cenderung mencontek pekerjaan temannya, tugas yang dikerjakan tidak selesai, siswa sering mengerjakan tugas di sekolah. Atas dasar tersebut di atas kiranya penulis tertarik mengangkat judul “efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian?.

Berdasarkan masalah tersebut, selanjutnya diuraikan ke dalam sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian?
2. Bagaimanakah meningkatkan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian?
3. Apa saja faktor penghambat efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian?

METODE

Menurut Surachmad (1990: 131), mengungkapkan bahwa ”metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.” Dalam upaya memecahkan suatu masalah penelitian diperlukan metode yang tepat, pemilihan metode penelitian yang tepat dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengenali berbagai cara pemecahan masalah yang kurang objektif, yang pengaruhnya kurang menguntungkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menurut Nawawi (2007: 62), antara lain: “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang disediliki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Menurut Nawawi (2007: 68) menyebutkan ada tiga macam bentuk penggunaan metode deskriptif yaitu: survei studi, studi hubungan dan studi perkembangan Berdasarkan pendapat di atas maka bentuk penelitian ini adalah studi survei yaitu survei tentang efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah

Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian dan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati dalam penelitian. Secara umum dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut:

Hasil pengamatan atau observasi pertama tentang merumuskan tujuan secara operasinal/spesifik mengenai target yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memberikan materi pelajaran. Hal ini berarti bahwa guru telah menargetkan hasil yang akan dicapai. Dapat dibayangkan jika seorang guru tidak merumuskan tujuan pembelajaran, maka target yang diinginkan tidak akan tercapai semaksimal mungkin.

Hasil pengamatan atau observasi kedua tentang terdapat memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hal yang positif. Guru sebelum memulai proses pembelajaran, guru sudah memperkirakan apakah rumusan-rumusan yang telah dirumuskan tadi akan memakan waktu yang lama.

Hasil pengamatan atau observasi ketiga tentang mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa selalu diberikan dorongan atau semangat dalam belajar. Dorongan atau motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting yang tidak dapat diabaikan. Tanpa adanya motivasi dalam belajar siswa akan lemah dalam belajar, lesu, tidak bergairah dan tidak konsentrasi.

Hasil pengamatan atau observasi pada aspek pengamatan keempat tentang siswa mempunyai pengetahuan yang integral/terpadu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru memberikan bekal pengetahuan sehingga siswa mempunyai wawasan terhadap materi yang dipelajari. Hasil pengamatan atau observasi kelima tentang Memupuk semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa terjalannya semangat dalam belajar baik individu maupun secara kelompok akan menumbuhkan semangat dalam belajar.

Hasil pengamatan atau observasi keenam tentang memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan ilmu yang dipelajari sebelum dan sesudah. Wawasan yang diberikan kepada siswa merupakan hal yang diperlukan sehingga ilmu yang didapat semakin bertambah. Hasil pengamatan atau observasi ketujuh tentang membina siswa dalam mengolah informasi yang lebih bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru memberikan berbagai materi dari berbagai sumber yang dapat bermanfaat bagi siswa.

Hasil pengamatan atau observasi kedelapan tentang siswa mempunyai konsep belajar yang baik sebelum dan sesudah mendapatkan materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mewujudkan siswa yang mempunyai belajar yang baik sehingga belajar tidak hanya asal belajar.

Hasil pengamatan atau observasi kesembilan tentang siswa tidak tergantung kepada guru maupun siswa yang lain apabila kurang jelas, maka siswa langsung merespon materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu menjadi dirinya lebih berguna dan tanggap terhadap respon yang ada. Hasil pengamatan atau observasi kesepuluh tentang mewujudkan kemandirian siswa dalam hal belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mampu mewujudkan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan observasi guru merumuskan tujuan secara operasional/spesifik mengenai target yang akan dicapai, guru sudah memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekan pelajaran yang telah diberikan, siswa mempunyai pengetahuan yang integral/terpadu dan lain sebagainya.

b. Hasil Wawancara

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan guru bidang studi dapat diuraikan sebagai berikut:

Penggunaan metode pemberian tugas di dalam pembelajaran, secara umum, metode pemberian tugas juga diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang diberikan oleh guru setelah proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, dalam pembelajaran, sering menggunakan metode pemberian tugas iya, akan tetapi penggunaan metode tersebut diberikan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. Dengan diberikannya penugasan maka guru dapat.

Selanjutnya melihat sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, penggunaan pemberian tugas, apakah dapat efektif, ya, dikarenakan untuk melihat respon siswa dalam belajar, jika nilai siswa tersebut tergolong tinggi maka proses belajar per Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Manfaat yang dirasakan kepada siswa mengenai metode tersebut manfaat antara lain: mendorong siswa lebih mengetahui materi pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam belajar, dan agar siswa memiliki konsep belajar dengan baik. Selanjutnya dalam memberikan metode pemberian tugas apakah mengalami kesulitan, terkadang guru mengalami kesulitan dalam hal memberikan tugas antara lain, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru maka ia tidak mengetahui apa tugas yang diberikan, masalah waktu pemberian tugas yang cenderung kurang dikarenakan guru harus menyampaikan materi. Selanjutnya efektivitas penggunaan metode pemberian tugas dapat memupuk rasa belajar siswa, setujukah Anda. ya karena dengan metode pemberian tugas tersebut siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya, siswa tidak merasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran yang bersifat menetap (monoton) dan satu arah saja.

Penggunaan metode pemberian tugas sesuai dengan materi yang disampaikan. ya, pemberian tugas sesuai dengan materi yang disampaikan. Pemberian tugas dimaksudkan untuk melihat respon siswa setelah guru menyampaikan materi

pembelajaran. Respon siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan pemberian tugas, respon siswa terlihat antusias, senang, bersemangat dalam mengerjakan tugas. Terkadang siswa merasa kesulitan dan akhir harus bertanya kembali kepada guru.

Dalam pemberian tugas, siswa melakukan kerjasama terhadap siswa tergantung dari instruksi dari guru, apabila guru membolehkan untuk kerjasama (tugas kelompok) maka diizinkan untuk melakukan kerjasama. Demikian sebaliknya, jika tugasnya secara individual maka harus dikerjakan masing-masing siswa. Menurut upaya apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. upaya yang diperlukan antara lain: meningkatkan mutu pembelajaran, melakukan interaksi yang efektif terhadap seluruh siswa, membimbing siswa dalam hal belajar, menetapkan tujuandan konsep belajar yang baik, mengetahui arah belajar yang sesungguhnya.

c. Angket

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan dapat dipaparkan berdasarkan

pertanyaan angket yang diajukan sebagai berikut:

Pada angket pertama tentang apakah Anda mengetahui metode pemberian tugas yang diberikan pada waktu guru selesai menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 9, option b) sebanyak 6, option c) sebanyak 2 dan option d) sebanyak 0 (nol).

Pada angket ke dua tentang dalam proses pembelajaran, apakah guru sering menggunakan metode pemberian tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 13, option b) sebanyak 6, option c) sebanyak 0 (nol) dan option d) sebanyak 0 (nol). Pada angket ke tiga tentang apakah anda menyukai dengan metode yang guru gunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 11, option b) sebanyak 7, option c) sebanyak 2 dan option d) sebanyak 0 (nol).

Pada angket ke empat tentang apakah guru memberikan metode pemberian tugas mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 4, option b) sebanyak 5, option c) sebanyak

7 dan option d) sebanyak 3. Pada angket ke lima tentang bagaimanakah respon anda setelah menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 13, option b) sebanyak 6, option c) sebanyak 0 dan option d) sebanyak 0 (nol). Pada angket ke enam tentang apakah anda, apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 12, option b) sebanyak 4, option c) sebanyak 3 dan option d) sebanyak 0 (nol).

Pada angket ke tujuh tentang apakah terdapat siswa yang tidak menyenangi dengan metode pemberian tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 11, option b) sebanyak 6, option c) sebanyak 2 dan option d) sebanyak 0 (nol). Pada angket ke delapan tentang menurut anda, apakah metode pemberian tugas dapat membangkitkan semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 12, option b) sebanyak 5, option c) sebanyak 2 dan option d) sebanyak 0 (nol).

Pada angket ke sembilan tentang menurut Anda, apakah metode pemberian tugas terdapat siswa yang mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 8, option b) sebanyak 8, option c) sebanyak 2 dan option d) sebanyak 1. Pada angket ke sepuluh tentang menurut anda, apakah perlu diberikan metode yang lain dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menjawab option a) sebanyak 18, option b) sebanyak 0, option c) sebanyak 2 dan option d) sebanyak 0 (nol).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yakni rata-rata siswa menjawab option (pilihan) a. Itu bermakna bahwa guru metode pemberian tugas dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas serta dapat menunjang hasil belajar. Siswa juga terlihat senang ketika guru menggunakan metode penugasan dan siswa pun merespon pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian dapat berjalan dengan baik dan dikategorikan dengan baik.

Secara khusus hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut

- a. Langkah-langkah penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni, merumuskan tujuan secara operasional/spesifik mengenai target yang akan dicapai, memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekan pelajaran yang telah diberikan, dan siswa mempunyai pengetahuan yang integral/terpadu.
- b. Efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa

efektivitas penggunaan metode penugasan dapat memberikan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c. Faktor penghambat efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian yang antara lain: jika metode penugasan diberikan terus menerus maka dikhawatirkan materi yang disampaikan tidak bisa selesai dan harus disesuaikan dengan materi sehingga lebih efektif, waktu yang diperlukan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni, guru menyiapkan perangkat pembelajaran (media, alat peraga, buku pegangan guru), pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Hal yang dapat disarankan yakni memberikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
- b. Efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal-hal yang disarankan yakni guru segogyanya dapat memberikan metode penugasan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

- c. Faktor penghambat efektivitas penggunaan metode penugasan dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal yang dapat disarankan yakni guru hendaknya dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam setiap kali penugasan sehingga lebih efektif, guru tidak hanya terfokus pada satu metode pembelajaran saja dikhawatirkan anak cepat bosan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, AR. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara.
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Samana. 1992. *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional dan Pcrtimbangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sidjabat, S. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

